

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian kebahagiaan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang didalamnya dijelaskan berbagai tingkat kebahagiaan serta gambaran berbagai aspek kebahagiaan. Partisipan merupakan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2018 dan 2019 yang berjumlah 182 mahasiswa, dalam penelitian ini digunakan ialah total sampel sehingga keseluruhan partisipan digunakan, serta metode pengumpulan data menggunakan angket kebahagiaan yang berbentuk kuesioner dengan Skala Likert.

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2013, hlm. 5) “merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel.” Sehingga jika dengan menggabungkan dari kedua pendekatan tersebut dalam hasilnya pun akan lebih baik. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi, 2006: 234). Selain itu disebut penelitian kuantitatif deskriptif dikarenakan jenis penelitian ini menghasilkan data berupa angka-angka dan yang kemudian dianalisis secara statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa, penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, perilaku, kebiasaan, dan lain sebagainya. Donald Ary, dkk (dalam Suharsimi, 2006:237), survei dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang sifatnya nyata. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kebahagiaan mahasiswa prodi bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 dan 2019.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian adalah mahasiswa prodi bimbingan dan konseling angkatan 2018 dan 2019 tahun akademik 2020/2021 mengenai kebahagiaan. Pemilihan partisipan didasarkan atas pertimbangan. 1) Perilaku ketidakbahagiaan

cenderung terjadi pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Partisipan terbesar yang dapat meningkatkan dan menurunkan kebahagiaan dilingkungan kampus dengan mulai banyak tekanan tugas perkuliahan serta kestabilan emosi mahasiswa. 2) Mahasiswa berada pada masa dewasa awal yang banyak menghabiskan waktu dalam menyelesaikan tugas perkembangannya sehingga diperlukan penyelesaian tugas tersebut dengan berbagai emosi positif yang mengantarkan pada kebahagiaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian kebahagiaan mahasiswa prodi bimbingan dan konseling berjumlah 182 mahasiswa dari angkatan 2018 dan 2019 yang terdiri dari empat kelas. Populasi diambil berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 sudah banyak belajar dan mengalami berbagai macam emosi selama perkuliahan sehingga mahasiswa dirasa sudah siap untuk diketahui seberapa besar kebahagiaan mereka. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan total sampel sehingga 182 mahasiswa program bimbingan dan konseling termasuk kedalamnya.

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah mahasiswa prodi bimbingan dan konseling UPI angkatan 2018 dan 2019 yang berjumlah 182 orang. Berikut rincian jumlah anggota populasi masing-masing kelas.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling
Angkatan 2018 dan 2019

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	PPB A 2018	7	40	47
2	PPB B 2018	6	37	43
3	PPB A 2019	7	38	45
4	PPB B 2019	9	38	47
Total				182

3.3.2 Sampel

Menurut Creswell (2015: 288), sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteiti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa prodi bimbingan dan

Rizki Utama Nendar Illahi, 2022
konseling dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.

Menurut Sugiyono (2015) teknik total sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan keseluruhan populasi sebagai subjek atau responden pada penelitian ini. Jadi yang menjadi subjek penelitian adalah keseluruhan mahasiswa prodibimbingan dan konseling angkatan 2018 dan 2019.

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan angket yang berbentuk kuesioner dengan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang menjelaskan bahwa dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable (Sugiyono, 2011).

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Kebahagiaan

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan satu variable dalam penelitian yakni kebahagiaan. Kebahagiaan (*happiness*) adalah kesenangan dan ketenteraman hidup berupa lahir dan batin yang diraih melalui kepuasan dari upaya pemenuhan kebutuhan dan harapan yang digunakan untuk meningkatkan fungsi diri. *Happiness* atau kebahagiaan dalam penelitian ini adalah perasaan bahagia yang dirasakan oleh mahasiswa, ketika mereka menjalani rutinitas sebagai mahasiswa dan kebahagiaan mereka selama mengikuti perkuliahan. Terdapat dua komponen aspek menurut Diener dan Andrews yaitu afektif dan kognitif sebagai dasar munculnya kebahagiaan:

1. Menjabarkan variabel menjadi bagian variable
Variabel kebahagiaan (*happiness*) dibagi menjadi dua bagian variabel, yaitu: komponen afektif dan komponen kognitif
2. Mencari indikator setiap bagian variable
 - a. Komponen Afektif yang berupa:
 - 1) Afektif positif yaitu pengalaman emosional berupa emosi positif
 - 2) Afektif negatif yaitu pengalaman emosional berupa emosi negatif
 - b. Komponen Kognitif yang berupa:
 - 1) Kebahagiaan terhadap diri sendiri yaitu kepuasan terhadap kehidupan diri sendiri
 - 2) Kebahagiaan terhadap keluarga yaitu kepuasan dengan jalan peristiwa

kehidupan keluarga

- 3) Kebahagiaan terhadap teman sebaya yaitu kepuasan terhadap kehidupan dalam hal hubungan teman sebaya
- 4) Kebahagiaan terhadap kesehatan yaitu kepuasan dengan masa lalu dan kesehatan
- 5) Kebahagiaan terhadap keuangan yaitu kepuasan dengan masa yang akan datang
- 6) Kebahagiaan terhadap prestasi yaitu keinginan untuk merubah hidup
- 7) Kebahagiaan terhadap waktu luang yaitu kepuasan dengan jalan peristiwa kehidupan.

2) Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala dengan tipe skala Likert. Penilaian skor dalam skala tingkat kebahagiaan (*happiness*) dilakukan dengan melihat jenis item, yaitu item favorabel dan unfavorabel. Jenis item favorabel akan diberi skor 5 untuk jawaban sangat sesuai (SS), skor 4 untuk jawaban sesuai (S), skor 3 untuk jawaban kurang sesuai (KS), skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya, item unfavorabel akan diberi skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban sesuai (S), skor 3 untuk jawaban kurang sesuai (KS), skor 4 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Berikut gambaran besar kisi-kisi skala tingkat kebahagiaan (*happiness*).

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kebahagiaan (*Happiness*)

Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
1.Komponen Afektif	a. Afektif Positif	Pengalaman emosional berupa emosi positif	1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, 14, 15	-	9
	b. Afektif Negatif	Pengalaman emosional berupa emosi negative	-	4, 5, 6, 10, 11, 12, 16, 17, 18	9
2.Komponen	a.Diri	Kepuasan	19, 20,	21, 22,	6

Kognitif	sendiri	terhadap kehidupan diri sendiri	23	24	
	b.Keluarga	Kepuasan dengan jalan peristiwa kehidupan keluarga	25, 26, 29	27, 28 30	6
	c.Teman sebaya	Kepuasan terhadap kehidupan dalam hal hubungan teman sebaya	31, 32, 35	33, 34, 36	6
	d.Kesehatan	Kepuasan dengan jalan peristiwa kesehatan	37, 38, 41	39, 40, 42	6
	e.Keuangan	Kepuasan dengan jalan peristiwa keuangan untuk masa depan	43, 44, 47	45, 46, 48	6
	f.Prestasi	Keinginan untuk merubah Hidup	49, 50, 53	51, 52, 54	6
	g.Waktu Luang	Kepuasan untuk menikmati Kehidupan	55, 56, 59	57, 58, 60	6
Jumlah			30	30	60

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan merupakan uji coba instrumen yang bertujuan untuk mengetahui item yang dapat digunakan dalam penelitian. Uji kelayakan instrumen kebahagiaan (*happiness*) dilakukan melalui uji rasional, uji keterbacaan, uji ketepatan skala, uji daya pembeda, uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen kebahagiaan melalui uji rasional dan uji keterbacaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) berskala modifikasi Likert. Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala tingkat kebahagiaan (*happiness*) yang sudah dirubah kedalam bahasa Indonesia oleh (Maharani, 2015). Skala ini disusun dengan berpedoman pada kajian teori mengenai aspek kebahagiaan dan disesuaikan berdasarkan *Subjective Happiness Scale* yang dibuat oleh Sonja Lyubomirsky dan *Satisfaction with Life Scale* yang disusun oleh Diener (Lyubomirsky & Lepper, 1999). Uji coba instrumen kebahagiaan dilakukan kepada 45 responden yang bukan merupakan bagian dari sample.

3.5.1 Uji Instrumen Secara Rasional

Uji instrumen secara rasional merupakan uji instrumen yang bertujuan untuk menilai kelayakannya dari segi konstruk, konten, dan bahasa yang dilakukan dengan meminta koreksi dan pendapat dari dosen ahli untuk setiap item. Pada penelitian, uji instrumen secara rasional dilakukan oleh dua orang dosen pembimbing dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Kualifikasi dalam penilaian uji rasional meliputi memadai (M) yang menyatakan item dapat digunakan dan tidak memadai (TM) yang menyatakan item tidak dapat digunakan atau dapat digunakan setelah revisi. Berikut hasil uji rasional atau *judgement* pada instrumen kebahagiaan (*happiness*) masa dewasa.

Hasil uji rasional telah dilakukan *judgemen* instrumen kebahagiaan (*happiness*) disajikan pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Hasil *Judgement* Instrument
Kebahagiaan (*Happiness*) Mahasiswa

Keterangan	No Item	Σ
Memadai	1,2,6,7,8,10,13,15,20,21,22,25,26,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,42,43,45,46,48,51,52,53,55,56	36
Revisi	3,4,5,9,11,12,14,16,17,18,19,23,24,27,41,44,47,49,50,54	20
Total		56

Berdasarkan hasil *judgement* instrumen partisipan kebahagiaan melalui dua dosen ahli, dari 56 item terdapat 36 item yang memadai dan 20 item masih perlu diperbaiki dari segi bahasa.

3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan merupakan uji instrumen untuk mengukur tingkat keterbacaannya dari segi konten, bahasa dan pemakaian kalimat sehingga dimengerti dan layak digunakan. Uji keterbacaan dilakukan oleh 10 orang mahasiswa prodi bimbingan dan konseling angkatan tahun 2020 yang bukan merupakan sampel namun memiliki karakteristik yang sama. Hasil uji keterbacaan instrumen menunjukkan item secara keseluruhan dapat dimengerti dan layak digunakan.

3.5.3 Uji Validitas Instrumen

Creswell (2014: 32) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai metode untuk menguji teori-teori tertentu, dengan cara mengumpulkan data untuk membantahkan teori yang sudah ada. Metode dalam penelitian kuantitatif pada umumnya akan melibatkan proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Uji validitas merupakan uji instrumen untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti (Azwar, 2013). Uji validitas dilakukan dengan mencari hasil setiap item pernyataan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden. Analisis dalam uji validitas menggunakan prosedur pengujian statistik *Pearson Correlation* yaitu instrumen dinyatakan valid jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas

instrumen dilakukan dengan metode statistika menggunakan *IBM SPSS Statistics 19.0 for Windows*. Berikut hasil uji validitas dari instrumen *happiness*.

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada instrumen kebahagiaan disajikan pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen *Happiness*

No. Item	Pearson Correlation	Batas Validitas	Kesimpulan
Item 1	0,656	0,148	Valid
Item 2	0,436	0,148	Valid
Item 3	0,511	0,148	Valid
Item 4	0,620	0,148	Valid
Item 5	0,602	0,148	Valid
Item 6	0,345	0,148	Valid
Item 7	0,113	0,148	Tidak Valid
Item 8	0,533	0,148	Valid
Item 9	0,694	0,148	Valid
Item 10	0,707	0,148	Valid
Item 11	0,560	0,148	Valid
Item 12	0,474	0,148	Valid
Item 13	0,524	0,148	Valid
Item 14	0,474	0,148	Valid
Item 15	0,637	0,148	Valid
Item 16	0,399	0,148	Valid
Item 17	0,718	0,148	Valid
Item 18	0,702	0,148	Valid
Item 19	0,052	0,148	Tidak Valid
Item 20	0,448	0,148	Valid
Item 21	0,509	0,148	Valid
Item 22	0,390	0,148	Valid
Item 23	0,415	0,148	Valid

No. Item	Pearson Correlation	Batas Validitas	Kesimpulan
Item 24	0,553	0,148	Valid
Item 25	0,380	0,148	Valid
Item 26	0,606	0,148	Valid
Item 27	0,260	0,148	Valid
Item 28	0,187	0,148	Valid
Item 29	0,302	0,148	Valid
Item 30	0,309	0,148	Valid
Item 31	0,286	0,148	Valid
Item 32	0,216	0,148	Valid
Item 33	0, 429	0,148	Valid
Item 34	0,561	0,148	Valid
Item 35	0, 470	0,148	Valid
Item 36	0,268	0,148	Valid
Item 37	0,389	0,148	Valid
Item 38	0,264	0,148	Valid
Item 39	0,316	0,148	Valid
Item 40	0,471	0,148	Valid
Item 41	0,035	0, 148	Tidak Valid
Item 42	0,556	0,148	Valid
Item 43	0,480	0,148	Valid
Item 44	0,225	0,148	Valid
Item 45	0, 436	0,148	Valid
Item 46	0,507	0,148	Valid
Item 47	0, 496	0,148	Valid
Item 48	0,558	0,148	Valid
Item 49	0, 412	0,148	Valid
Item 50	0,212	0,148	Valid
Item 51	0, 410	0,148	Valid
Item 52	0,394	0,148	Valid

No. Item	Pearson Correlation	Batas Validitas	Kesimpulan
Item 53	0,133	0,148	Tidak Valid
Item 54	0,107	0,148	Tidak Valid
Item 55	0,023	0,148	Tidak Valid
Item 56	0,530	0,148	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada instrumen *happiness* terdapat 50 item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,148. Sehingga item yang dinyatakan tidak valid tidak layak digunakan sebanyak 6 item, tetapi untuk 50 item yang valid maka dapat digunakan untuk mengungkap kebahagiaan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2018 dan 2019 tahun akademik 2020/2021.

3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Creswell dan Miller Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell, 2013). Apabila data memang benar sesuai dengan kenyataannya maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan IBM SPSS *Statistics 19.0 for Windows* (Arikunto, 2010). Kemudian berikut skor kategorisasi reliabilitas:

Tabel 3.5

Skor Kategorisasi Reliabilitas

Rentang	Kategori
$0,800 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,600 \leq r \leq 0,800$	Derajat keterandalan tinggi
$0,400 \leq r \leq 0,600$	Derajat keterandalan cukup
$0,200 \leq r \leq 0,400$	Derajat keterandalan rendah
$0,000 \leq r \leq 0,200$	Derajat keterandalan sangat rendah

Berikut ialah hasil uji reliabilitas instrumen kebahagiaan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebahagiaan

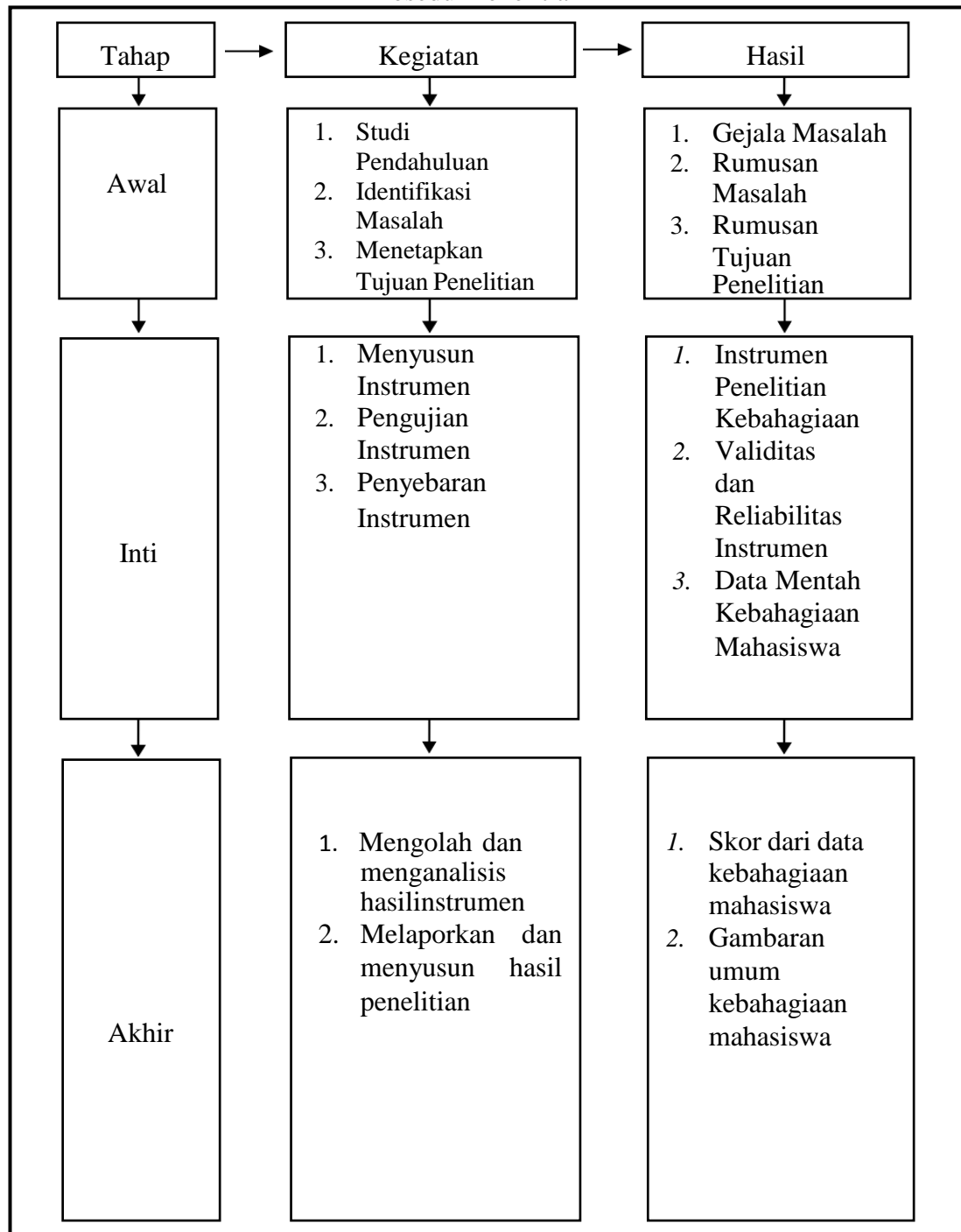
<i>Cronbach's Alpha</i>	N
0,893	50

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada 50 item instrumen kebahagiaan maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,893 yang artinya instrumen berada pada rentang $0,800 \leq r \leq 1,00$ dengan kategori derajat keterandalan sangat tinggi, sehingga instrumen kebahagiaan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yang terdiri dari tahap awal, inti dan akhir. Tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Gambar 3.1
Prosedur Penelitian



3.7 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan meliputi verifikasi data, penskoran data, pengelompokan data dan teknik analisis data.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk memilih atau menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Verifikasi data dilakukan dengan mengecek kelengkapan data dari hasil angket atau kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.7.2 Penskoran Data

Data instrumen yang sudah diverifikasi, selanjutnya diberi skor untuk setiap jawaban pernyataan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Instrumen yang diukur menggunakan Skala Likert yaitu skala satu sampai lima. Berikut skor setiap pernyataan instrumen.

Tabel 3.7
Skor Setiap Pernyataan Instrumen

No	Respon	Skor	
		(+)	(-)
1	Sangat Sesuai	5	1
2	Sesuai	4	2
3	Kurang Sesuai	3	3
4	Tidak Sesuai	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai	1	5

3.7.3 Pengelompokan Data

Data yang digunakan pada instrumen kebahagiaan merupakan hasil perhitungan pada instrumen partisipan. Data yang diperoleh dari 182 responden berskala ordinal, sehingga skor yang diperoleh diubah menjadi skala interval 1 sampai 5. Nilai pada skala kebahagiaan dapat menentukan kategori tingkatan yang dihitung dengan rumus tertentu. Adapun menurut Saifuddin Azwar (2008 : 107) tujuan kategorisasi tersebut adalah menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

3.7.3.1. Penentuan Nilai Kebahagiaan

Sebelum dilakukan penentuan kategorisasi, maka dilakukan penentuan nilai standar deviasi dan mean dengan menggunakan rumus. Untuk menentukan standar deviasi dan mean, perlu ditentukan dahulu luas jarak sebaran, nilai minimal dan nilai maksimal. Berikut tabel penentuan nilai kebahagiaan.

Tabel. 3.8
Nilai Kebahagiaan

Nilai	Rumus		Hasil
Jumlah Item Pernyataan			50
Maksimal	Nilai Tertinggi x Jumlah Item Pernyataan	5×50	250
Minimal	Nilai Terendah x Jumlah Item Pernyataan	1×50	50
Luas Jarak Sebaran	Nilai Maksimal – Nilai Minimal	$250 - 50$	200
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran / 6	$200 / 6$	33,33
<i>Mean</i>	Nilai Maksimal + Nilai Minimal / 2	$250 + 50 / 2$	150

Berdasarkan tabel di atas, maka dihasilkan nilai standar deviasi sebesar 33,33 dan *mean* sebesar 150. Hasil tersebut didapatkan dari pengolahan nilai maksimal sebesar 250, nilai minimal sebesar 50, dan luas jarak sebaran sebesar 200. Setelah didapatkan standar deviasi dan mean maka setelah itu dapat dilakukan penentuan kategorisasi untuk kebahagiaan.

3.7.3.2. Penentuan Kategori Kebahagiaan

Penentuan kategori kebahagiaan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebahagiaan mahasiswa dari tiga interval skala berikut.

Tabel 3.9
Kategorisasi Skala Kebahagiaan

Interval Skor Skala	Tidak Bahagia	Cukup Bahagia	Sangat Bahagia
Kebahagiaan	$X = (\mu - 1,0 \cdot \sigma)$ $= (150 - 1,0 \cdot 33,33)$ $= (150 - 33,33)$ $X = 116,67$ $(50 - 116,67)$	$X = (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$ $= (150 + 1,0 \cdot 33,33)$ $= (150 + 33,33)$ $X = 183,33$ $(116,68 - 183,33)$	$X = (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$ $= (150 + 1,0 \cdot 33,33)$ $= (150 + 33,33)$ $X = 183,34$ $(183,34 - 200)$

Dari tabel di atas, didapatkan bahwa nilai tidak bahagia adalah 50 sampai dengan 116,67, kategori cukup bahagia dimiliki dengan nilai antara 116,68 sampai dengan 183,33, dan nilai sangat bahagia dimiliki jika nilai kebahagiaan 183,34 sampai dengan 200. Dalam penentuan kategori tingkat kebahagiaan yang dapat dilihat berdasarkan setiap aspeknya baik afektif maupun kognitif juga dihitung menggunakan rumus tertentu pula. Berikut penentuan kategorinya.

3.7.3.3. Penentuan Nilai Aspek Afektif

Berikut adalah penentuan kebahagiaan berdasarkan aspek afektif yang didalamnya terdapat afektif positif dan afektif negatif sehingga mudah dipahami, berikut ialah nilai aspek afektif dari kebahagiaan.

Tabel 3.10
Penentuan Nilai Kebahagiaan Berdasarkan Aspek Afektif

Nilai	Rumus		Hasil
Jumlah Item Pernyataan	-		13
Maksimal	Nilai Tertinggi x Jumlah Item Pernyataan	5 x 13	65
Minimal	Nilai Terendah x Jumlah Item Pernyataan	1 x 13	13
Luas Jarak Sebaran	Nilai Maksimal – Nilai Minimal	65 – 13	52
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran / 6	52 / 6	8,66
<i>Mean</i>	Nilai Maksimal + Nilai Minimal / 2	65 + 13 / 2	39

Dengan diperolehnya nilai maksimum sebesar 65, nilai minimum untuk butir afektif sebesar 13 menghasilkan luas jarak sebaran sebesar 52. Sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 8,66 dan *mean* sebesar 39. Jumlah standar deviasi dan *mean* tersebut kemudian digunakan kembali untuk menentukan kategorisasi kebahagiaan berdasarkan aspek afektif.

3.7.3.4. Penentuan Kategori Aspek Afektif

Berikut adalah cara penentuan kategori aspek afektif dengan rumus yang sudah diturunkan dari nilai kebahagiaan mahasiswa.

Tabel 3.11
Kategorisasi Aspek Afektif

Interval Skor Skala	Tidak Bahagia	Cukup Bahagia	Sangat Bahagia
Kebahagiaan	$X = (\mu - 1,0 \cdot \sigma)$ $=(39 - 1,0 \cdot 8, 66)$ $= (39 - 8, 66)$ $X = 30,34$ $(13 - 30,34)$	$X = (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$ $= (39 + 1,0 \cdot 8, 66)$ $= (39 + 8, 66)$ $X = 47, 66$ $(30,35 - 47, 66)$	$X = (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$ $)$ $= (39 + 1,0 \cdot 8, 66)$ $= (39 + 8, 66)$ $X = 47, 67$ $(47, 67 - 65)$

Dari hasil kategorisasi diatas individu yang memiliki kebahagiaan berdasarkan aspek afektif terbagi kedalam kategori tidak bahagia memiliki nilai 13 sampai dengan 30,34; kategori cukup bahagia memiliki nilai antar 30,35 sampai dengan 47,66; dan kategori sangat bahagia jika memiliki nilai 47,67 sampai dengan 65.

3.7.3.5. Penentuan Nilai Aspek Kognitif

Berikut ini adalah cara menentukan nilai kebahagiaan aspek kognitif yang terdapat berbagai bidang yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang.

Tabel 3.12
Penentuan Nilai Kebahagiaan Berdasarkan Aspek Kognitif

Nilai	Rumus		Hasil
Jumlah Item Pernyataan	-		37
Maksimal	Nilai Tertinggi x Jumlah Item Pernyataan	5 x 37	185

Minimal	Nilai Terendah x Jumlah Item Pernyataan	1 x 37	37
Luas Jarak Sebaran	Nilai Maksimal – Nilai Minimal	185 - 37	148
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran / 6	148 / 6	24,66
<i>Mean</i>	Nilai Maksimal + Nilai Minimal / 2	185+ 37 / 2	111

Dengan diperolehnya nilai maksimum sebesar 185, nilai minimum untuk butir kognitif sebesar 37 menghasilkan luas jarak sebaran sebesar 148 . Sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 24,66 dan *mean* sebesar 111. Jumlah standar deviasi dan *mean* tersebut kemudian digunakan kembali untuk menentukan kategorisasi kebahagiaan berdasarkan aspek kognitif.

3.7.3.6. Penentuan Kategori Aspek Kognitif

Berikut cara menentukan kategori dari aspek kognitif untuk mengetahui berbagai kategori kebahagiaan mahasiswa dalam aspek kognitif.

Tabel 3.13
Kategorisasi Aspek Kognitif

Interval Skor Skala	Tidak Bahagia	Cukup Bahagia	Sangat Bahagia
Kebahagiaan	$X = (\mu - 1,0 \cdot \sigma)$ $= (111 - 1,0 \cdot 24,66)$ $= (111 - 24,66)$ $X = 86,34$ $(37 - 86,34)$	$X = (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$ $= (111 + 1,0 \cdot 24,66)$ $= (111 + 24,66)$ $X = 135,66$ $(86,35 - 135,66)$	$X = (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$ $= (111 + 1,0 \cdot 24,66)$ $= (111 + 24,66)$ $X = 135,67$ $(135,67 - 185)$

Dari hasil kategorisasi diatas individu yang memiliki kebahagiaan berdasarkan aspek kognitif terbagi kedalam kategori tidak bahagia memiliki nilai

dari 37 sampai dengan 86,34; kategori cukup bahagia memiliki nilai antara 86,35 sampai dengan 135,66; dan kategori sangat bahagia jika memiliki nilai dari 135,67 sampai dengan 185.

3.7.4 Perumusan Program Kebahagiaan

Perumusan program bimbingan kelompok dalam penelitian ini berdasarkan profil kebahagiaan mahasiswa prodi bimbingan dan konseling angkatan 2018 dan 2019 UPI. Profil kebahagiaan mahasiswa prodi bimbingan dan konseling diperoleh dari penyebaran instrumen kebahagiaan kepada mahasiswa prodi bimbingan dan konseling sebanyak empat kelas dari dua angkatan. Setelah penjarangan data, data kemudian diolah menggunakan perhitungan statistik sehingga menghasilkan gambaran kebahagiaan mahasiswa prodi bimbingan dan konseling secara umum dan khusus. Struktur program bimbingan kelompok ini berdasarkan struktur program Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POPBK), yaitu rasional, visi dan misi, landasan yuridis, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran layanan, komponen program, rencana operasional, pengembangan topik, rencana pengembangan layanan (RPL), evaluasi, dan anggaran.

1. Rasional menjelaskan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan kelompok sesuai dengan konsep kebahagiaan
2. Visi dan misi disesuaikan dengan visi dan misi perguruan tinggi yang bersangkutan
3. Landasan yuridis memuat empat landasan hukum yang dijadikan salah satu pedoman penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok
4. Deskripsi kebutuhan menjelaskan hasil dari *need assesment* kebahagiaan (*happiness*) mahasiswa serta analisisnya berdasarkan indikator.
5. Tujuan program bimbingan kelompok ini secara umum untuk mengembangkan kebahagiaan mahasiswa
6. Sasaran layanan menjelaskan subjek penelitian yang memiliki kebutuhan dalam kebahagiaan
7. Komponen program memuat layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan kepada mahasiswa, yakni dengan teknik diskusi, simulasi, karyawisata, *homeroom program*, dan sosiodrama.

8. Rencana operasional memuat struktur isi program berupa tahapan layanan, tujuan, media dan metode, deskripsi kegiatan, dan keterangan tempat dan waktu.
9. Pengembangan topik menjelaskan pengembangan materi yang disesuaikan dengan deskripsi kebutuhan
10. Pengembangan rencana pelaksanaan layanan dikembangkan secara bertahap sesuai dengan topik
11. Evaluasi program bimbingan kelompok mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil anggaran disesuaikan.